BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Tahapan dalam menganalisis data diawali dengan mengumpulkan dan mengolah data menggunakan *Microsoft Excel* yang kemudian hasil dari data tersebut diolah menggunakan *software* SPSS versi 25. Prosedur pengolahan data menggunakan SPSS diawali dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang digunakan, didapatkan 37 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama tahun amatan 2018-2020, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 111 data. Penelitian ini terdiri dari enam variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP serta satu variabel dependen yaitu *audit delay*. Statistik deskriptif yang didapatkan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

					Std.
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
UKP	111	1086597471	6086292658	118352078	133303871
		370	6750	49787.22	16596.473
UMP	111	4	48	27.03	11.439
PROF	111	-18.59	19.58	3.3905	5.08901
SOLV	111	-1025.55	672.95	72.6104	140.92744
LR	111	0	1	.79	.407
UKAP	111	0	1	.24	.431
AUDEL	111	32	239	102.92	40.732

Sumber: *Output* SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, dapat diketahui jika:

- Variabel UKP (ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 1.086.597.471.370 dan nilai maksimum sebesar 60.862.926.586.750, dengan rata-rata UKP sebesar 11.835.207.849.787,22 pada jumlah sampel 111 perusahaan.
- 2. Variabel UMP (umur perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 4 tahun dan nilai maksimum sebesar 48 tahun, dengan rata-rata UMP sebesar 27,03 tahun pada jumlah sampel 111 perusahaan.
- Variabel PROF (profitabilitas) memiliki nilai minimum sebesar -18.59% dan nilai maksimum sebesar 19,58%, dengan rata-rata PROF sebesar 3,3905% pada jumlah sampel 111 perusahaan.
- Variabel SOLV (solvabilitas) memiliki nilai minimum sebesar
 -1.025,55% dan nilai maksimum sebesar 672,95%, dengan rata-rata
 SOLV sebesar 72,61045% pada jumlah sampel 111 perusahaan.

- 5. Variabel LR (laba rugi) yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata LR sebesar 0,79 pada jumlah sampel 111 perusahaan.
- 6. Variabel UKAP (ukuran KAP) yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata UKAP sebesar 0,24 pada sampel 111 perusahaan.
- 7. Variabel AUDEL (*audit delay*) memiliki nilai minimum sebesar 32 hari dan nilai maksimum sebesar 239 hari, dengan rata-rata AUDEL sebesar 102,92 hari pada jumlah sampel 111 perusahaan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan data yang digunakan memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan pendekatan *Exact P Values*. Pendekatan ini dipilih penulis karena data yang diolah cukup besar yakni berjumlah 111 sampel dan idealnya penggunaan pendekatan *Exact P Values* merupakan standar yang tepat untuk digunakan setiap waktu (Mehta dan Patel, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized
		Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	34.78819618
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.106
Differences	Positive	.106
	Negative	059
Test Statistic		.106
Exact Sig. (2-tailed)		.156
Point Probability		.000

Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2022

Hasil dari uji normalitas ini dilihat dari nilai Exact sig (2 *tailed*). Apabila nilai Exact sig (2 *tailed*) lebih besar dari 0,05 maka data memiliki distribusi yang normal. Dengan melihat nilai Exact sig (2-tailed) sebesar 0,156 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Data dianggap bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut ini hasil tabel uji multikolinearitas yang diperoleh dari pengolahan data SPSS.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai	Nilai	Keterangan
	Tolerance	VIF	
UKP	.921	1.086	Tidak terjadi multikolinearitas
UMP	.875	1.142	Tidak terjadi multikolinearitas
PROF	.607	1.649	Tidak terjadi multikolinearitas
SOLV	.941	1.063	Tidak terjadi multikolinearitas
LR	.616	1.623	Tidak terjadi multikolinearitas
UKAP	.939	1.065	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan SPSS yang telah diolah, diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,10 yaitu 0,921; 0,875; 0,607; 0,941; 0,616; dan 0,939. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hasil dari perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang serupa dengan hasil nilai *tolerance* dimana semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10, yaitu 1,086; 1,142; 1,649; 1,063; 1,623; dan 1,065, sehingga dapat disimpulkan bahwa antarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

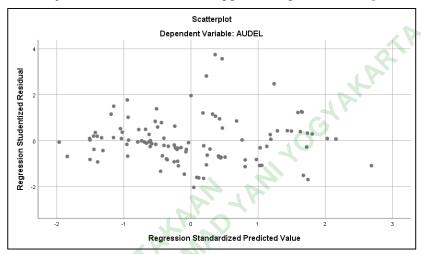
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat pola grafik yang dilihat dari grafik *scatterplot*. Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik dalam grafik *scatterplot* terbentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terdapat indikasi gejala heteroskedastistas dalam model regresi.

 Apabila titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar dan tidak terjadi pola yang jelas maka dalam model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tersebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian. Persebaran titik-titik pada grafik *scatterplot* menunjukkan perbedaan data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa dalam model regresi bebas dari gejala autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai d (*Durbin Watson*) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari
 4-dL, maka terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian.
- 2. Apabila nilai d (*Durbin Watson*) terletak antara dU dan 4-dU, maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian.

Berikut hasil uji autokorelasi berdasarkan perhitungan SPSS.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

				Std. Error	
			Adjusted	of the	Durbin-
Model	R	R Square	R Square	Estimate	Watson
1	.520a	.271	.228	35.778	2.156

Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, diketahui nilai d sebesar 2,156. Jika dibandingkan dengan nilai dL yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* pada signfikansi 5%, jumlah sampel (N) = 111 dan jumlah variabel independen (K) = 6, maka diperoleh nilai dL 1,5785 serta nilai dU sebesar 1,8057. Berdasarkan nilai dL dan nilai dU tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi, karena nilai d lebih besar dari nilai dL dan kurang dari 4-dL,serta nilai d terletak di antara dU dan 4-dU.

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi, dan ukuran KAP terhadap a*udit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Uji regresi linear berganda dapat dilakukan karena

seluruh data telah memenuhi uji asumsi klasik. Adapun hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Tuodi II o Tiusii i Iliunisis Itogresi Elileur Borgandu						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
			Std.			~	
Mo	del	В	Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant	147.103	11.981		12.278	.000	
)			7/			
	UKP	-3.569E-13	.000	117	-1.339	.184	
	UMP	638	.319	179	-2.001	.048	
	PROF	-2.020	.861	252	-2.347	.021	
	SOLV	005	.025	019	218	.827	
	LR	-24.573	10.673	246	-2.302	.023	
	UKAP	16.465	8.169	.174	2.016	.046	

Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

Adapun interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut.

- Jika tidak dipengaruhi oleh variabel UKP, UMP, PROF, SOLV, LR, dan UKAP atau variabel independen sama dengan nol, maka lama audit delay adalah sebesar 147,103 hari.
- 2. Koefisien regresi untuk UKP sebesar -3,569E-13. Hal ini berarti apabila variabel lain tetap dan variabel UKP bertambah sebesar 1

- satuan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 3,569E-13 hari.
- 3. Koefisien regresi untuk UMP sebesar -0,638. Hal ini berarti apabila variabel lainnya tetap dan variabel UMP bertambah sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 0,638 hari.
- 4. Koefisien regresi untuk PROF sebesar -2,020. Hal ini berarti apabila variabel lainnya tetap dan variabel PROF mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 2,020 hari.
- 5. Koefisien regresi untuk SOLV adalah sebesar -0,005. Hal ini berarti apabila variabel lainnya tetap dan variabel SOLV mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,005 hari.
- 6. Koefisien regresi untuk LR adalah sebesar -24,573. Hal ini berarti apabila variabel lainnya tetap dan variabel LR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 24,573 hari.
- 7. Koefisien regresi untuk UKAP adalah sebesar 16,465. Hal ini berarti apabila variabel lain tetap dan variabel UKAP mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 16,465 hari.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1. Uji t Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (*audit delay*). Adapun hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji t

raber 4. O Hash Off t				
Model		Т	Sig.	Keterangan
1	(Constant	12.278	.000	ALANI
	UKP	-1.339	.184	Tidak Berpengaruh Signifikan
	UMP	-2.001	.048	Berpengaruh Signifikan
	PROF	-2.347	.021	Berpengaruh Signifikan
	SOLV	218	.827	Tidak Berpengaruh Signifikan
	LR	-2.302	.023	Berpengaruh Signifikan
	UKAP	2.016	.046	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui besarnya t_{hitung} pada variabel UKP sebesar -1,339 dengan nilai signifikan 0,184. Nilai signifikansi sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{tabel} = 1,98304, yang berarti nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel}. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**, variabel UKP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif.

Hasil perhitungan pada variabel UMP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.001. Nilai signifikansi sebesar 0,048 kurang dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel UMP secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*, sehingga **H2 diterima.**

Variabel PROF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.347. Nilai signifikansi sebesar 0,021 kurang dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Hal ini menunjukkan bahwa **H3 diterima**, variabel PROF secara parsial signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*.

Hasil perhitungan variabel SOLV pada tabel 4.6 di atas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,827 dan nilai t_{hitung} sebesar -0.218. Nilai signifikansi sebesar 0,827 lebih dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}. Hal ini menunjukkan bahwa variabel SOLV secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay* sehingga **H4 ditolak**.

Variabel LR pada tabel 4.6 di atas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.302. Nilai signifikansi sebesar 0,023 kurang dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LR secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay* sehingga **H5 diterima**.

Variabel UKAP pada tabel 4.6 di atas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.016. Nilai signifikansi sebesar 0,046 kurang dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa **H6 diterima**, variabel UKAP secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*.

4.4.2. Uji F Simultan

Variabel independen dalam penelitian ini juga diuji secara simultan pengaruhnya terhadap variabel dependen menggunakan uji F simultan. Uji F simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap a*udit delay*. Adapun hasil pengolahan data menggunakan SPSS menghasilkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uii F

	raber 1. / masir egi r						
Mo	del	F	Sig.				
1	Regression	6.429	.000 ^b				
	Residual						
	Total						

Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2022

Hasil uji F pada tabel di atas memiliki nilai F_{hitung} sebesar 6,429 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,19 pada signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} memiliki kesimpulan bahwa **H7 diterima**, variabel UKP, UMP, PROF, SOLV, LR dan UKAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai dari uji koefisien determinasi ini dilihat dari nilai *R Square* pada tabel *Model Summary*. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi

pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

		3		Std. Error
			Adjusted	of the
Model	R	R Square	R Square	Estimate
1	.520a	.271	.228	35.778

Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji di atas, koefisien determinasi menunjukkan angka 0,271. Jadi, variasi kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 27,1% dijelaskan dalam model regresi ini sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini sebesar 72,9%.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil output statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata lamanya *audit delay* adalah 102,92 hari dengan lama *audit delay* paling pendek sebesar 32 hari dan *audit delay* paling panjang sebesar 239 hari. Variabel UKP yang diukur dengan jumlah aset perusahaan memiliki nilai aset terbesar sebesar 60.862.926.586.750 dan nilai asset paling sedikit sebesar 1.086.597.471.370 dengan rata-rata UKP sebesar 11.835.207.849.787,22. Variabel UMP yang diukur berdasarkan seberapa lama perusahaan berdiri memiliki nilai minimum 4 tahun dan nilai maksimum 48 tahun dengan rata-rata UMP sebesar 27,03 tahun. Variabel PROF memiliki nilai maksimum 19,58% dan nilai minimum -18,59% dengan rata-rata PROF sebesar 3,3905%. Variabel SOLV memiliki nilai

minimum sebesar -1.025,55% dan nilai maksimum sebesar 672,95% dengan nilai rata-rata sebesar 72,6104%. Variabel LR yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata LR sebesar 0,79. Variabel UKAP yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata UKAP sebesar 0,24.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui jika ukuran perusahaan (UKP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* terdaftar BEI 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Liwe dkk (2018) serta penelitian Napisah dan Ramadhani (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang memiliki aset besar ataupun kecil tidak memiliki perbedaan jumlah *audit delay* yang signifikan. Ukuran besar kecilnya perusahaan bisa saja dipengaruhi oleh pengendalian internal yang dimiliki perusahaan sehingga tidak ada perbedaan lamanya penyelesaian audit baik untuk perusahaan yang tergolong besar maupun kecil.

Variabel Umur Perusahaan (UMP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadoli (2015) dan Prabowo (2020) bahwa umur perusahaan bepengaruh negatif terhadap lamanya penyelesaian audit. Semakin lama perusahaan berdiri maka manajer yang ada dalam

perusahaan tersebut semakin berpengalaman untuk memproses dan menghasilkan data keuangan yang diperlukan oleh pemegang kepentingan perusahaan. Pengalaman manajer dalam memproses laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi yang secara tidak langsung dapat memperpendek audit delay.

Variabel profitabilitas (PROF) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laksito (2013), Kurniawan dan Laksito (2015) serta Liwe dkk (2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin berkurang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula efisien kinerja perusahaan tersebut oleh karena itu perusahaan tidak mau menunda publikasi laporan keuangan dan secara tidak langsung akan memperpendek terjadinya *audit delay*.

Variabel solvabilitas (SOLV) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liwe dkk (2018) yang menyatakan bahwa solvablitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin panjang waktu

auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Pekerjaan audit akan tetap berjalan sesuai dengan prosedur yang sudah ada tanpa mempedulikan apakah perusahaan dapat melunasi seluruh hutang yang dimilki atau tidak, sehingga solvabilitas tidak berpengaruh terhadap a*udit delay*. Ada atau tidaknya utang perusahaan pekerjaan audit, pihak auditor eksternal akan tetap dilakukan hingga selesai.

Variabel laba rugi (LR) berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan arah negatif pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmana (2017) serta Napisah dan Ramadhani (2020) yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami laba atau keuntungan cenderung akan mengalami audit delay yang lebih pendek karena perusahaan tidak mau berlama-lama mengumumkan perolehan labanya kepada investor. Perolehan laba dianggap sebagai berita baik (good news) yang harus cepat-cepat diumumkan agar mendapat tanggapan baik dari investor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang jika perusahaan tersebut mengalami kerugian (Napisah dan Ramadhani, 2020). Lamanya kegiatan audit digunakan untuk memastikan bahwa kerugian tidak disebabkan oleh gagal finansial maupun kecurangan yang dilakukan manajemen, sehingga pemeriksaannya cenderung lama dan penuh kehati-hatian. Pemeriksaan audit yang cukup lama ini yang menyebabkan *audit delay* semakin panjang.

Variabel ukuran KAP (UKAP) berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudirman dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa ukuraan KAP berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa KAP yang tergolong sebagai KAP the big four (besar) justru memiliki audit delay yang lebih panjang dibandingkan KAP yang tergolong kecil. KAP yang tergolong besar (big four) mungkin memiliki tingkat ketelitian dan kehati-hatian yang lebih tinggi daripada KAP non big four sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya semakin lama.

Berdasarkan uji F dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kelima faktor variabel independen mempengaruhi *audit delay* secara signifikan untuk perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Adapun variabel independen dalam penelitian ini hanya menggambarkan 27,2% variabel yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga masih ada 72,8% faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* namun belum disebutkan dalam penelitian ini.